

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan Negara Kepulauan dengan beragam tingkah laku sosial masyarakatnya, sehingga dapat menjadikan Negara Indonesia kaya akan kebudayaan. Keheterogenan Indonesia tersebut berangkat dari keanekaragaman budaya yang tumbuh serta berkembang, sehingga dapat membentuk suatu karakteristik. Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki heterogenan budaya masyarakatnya yaitu Provinsi Banten. Provinsi Banten merupakan provinsi termuda di Indonesia. Berdiri pada tahun 2000 berdasarkan Undang – Undang No. 23 tahun 2009 tentang Pembentukan Provinsi Banten. Saat ini Provinsi Banten terdiri dari Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang, Kabupaten Tangerang, Kota Cilegon, Kota Tangerang dan Kota Serang. Banten adalah daerah yang strategis sebagai jalur perdagangan dunia yang mendapatkan berbagai pengaruh budaya dan agama yang dibawa dari berbagai pedagang yang singgah di Banten.

Sebelum Islam masuk ke Banten, agama Hindu dan Budha telah terlebih dahulu berada di Banten. Kesultanan di Banten mempengaruhi masuknya budaya Islam ke Banten yang selanjutnya mampu berakulturasi dengan budaya lokal Banten. Warisan seni budaya tradisional masa kesultanan yang masih terpelihara hingga kini antara lain : Seni *Debus*, Seni Angklung Buhun, Seni *Dogdog Lojor*, Seni *Beluk*, Seni *Patingtung*, Seni *Rudat*, Seni *Dzikir Saman*, Seni *Terebang Gede*, Seni *Bedug*, Seni *Teater Ubrug*, Seni *Qasidah*, Seni *Marhaba Rakbi*, Seni

*Tayuban, Seni Yalail, Seni Topeng Banjat, Seni Kuda Lumping, Seni Bendrong Lesung, dan Seni Rampak Bedug.* (Berdasarkan dalam buku Profil Seni Budaya Banten oleh Dinas Pendidikan Provinsi Banten).

Dengan melihat keberagaman seni di Banten, maka jenis tari kreasinya pun tumbuh dan berkembang baik dari perkotaan besar maupun pedesaan. Serang sebagai ibukota Banten pun turut andil dalam melaksanakan perkembangan tari. Maka, masyarakat Banten membina potensinya yang langsung menyentuh warga. Seperti potensi keberagaman seni dan budaya, ekonomi dan industri, pertambangan dan kelautan, pariwisata dan perhubungan. Potensi seni budaya masyarakat Banten sangat kaya dan memiliki keunikan-keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh masyarakat lainnya. Namun, semua potensi seni budaya Banten ini belum secara optimal diberdayakan sehingga belum dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan atau masyarakat luar untuk menikmati kekayaan dan potensi Banten secara keseluruhan. Salah satu penyebabnya adalah belum maksimalnya penggalan dan promosi seni budaya Banten dalam pembangunan kepariwisataan baik nasional maupun internasional. Kata kuncinya adalah bagaimana mengangkat potensi keindahan alam Banten dengan keunikan seni budaya masyarakat Banten secara sinergis. Salah satu wilayah yang perlu dukungan dari berbagai pihak adalah Kab. Pandeglang, karena sedang memaksimalkan potensi wilayahnya.

Pandeglang adalah wilayah kabupaten yang terdapat di Provinsi Banten, yang sebelumnya masuk kedalam wilayah Provinsi Jawa Barat. Kehidupan masyarakat Pandeglang dikenal sangat kental dengan ajaran Islam, baik dalam kehidupan sosial maupun kehidupan budayanya.

Kebudayaan seperti diungkapkan oleh E. B. Tylor dalam bukunya *Primitive Culture* yang dikutip Harsojo (1988:92) bahwa :

Wilda Ulya, 2014

*Kajian etnokoreologi tari lage pangalasan di sanggar pamanah rasa Pandeglang Banten*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan definisi kebudayaan tersebut diatas, maka kesenian merupakan bagian dari kebudayaan. Kesenian hidup dan berkembang berdasarkan situasi dan kondisi masyarakat sekitarnya. Perkembangan kehidupan kesenian yang tumbuh di masyarakat tidak lepas dari perkembangan kehidupan sosial masyarakat setempat. Kesenian yang telah berakar dalam kehidupan masyarakat, sering kita sebut kesenian tradisional sebagaimana diungkapkan oleh Kasim Ahmad ( Dalam Juju Masunah, 1981 : 1), salah satu definisinya adalah :

Kesenian tradisional adalah bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat dan lingkungannya, pengolahannya berdasarkan atas cita-cita masyarakat pendukungnya, dan hasil kesenian tradisional biasanya diterima sebagai tradisi yang dilimpahkan dari angkatan tua ke angkatan muda.

Seiring dengan perkembangan sosial budaya masyarakat, kesenian tradisional yang menjadi ciri dan milik masyarakat pun turut berkembang pula, yang menjadikan suatu daerah kaya akan aneka ragam jenis kesenian tradisional. Keragaman ini dipengaruhi oleh latar belakang timbulnya kesenian tersebut dan kondisi masyarakat pendukungnya, yang pada akhirnya keragaman tersebut berkembang dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Kabupaten Pandeglang adalah salah satu kabupaten yang memiliki beragam kesenian yang lengkap dibanding dengan daerah-daerah lain di Banten. Salah satu buktinya yaitu banyak terciptanya kreativitas para seniman yang ditampilkan di kabupaten ini dari sanggar-sanggar yang berkembang di Pandeglang. Misalnya, sanggar Pamanah Rasa yang berkembang baik dengan segala

eksistensinya. Sanggar ini berada di Jalan Raya Labuan KM. 07.Rt.01 RW.07 Kelurahan Sukasari Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten 42253. Alamat email [pamanahrasapandeglang@yahoo.co.id](mailto:pamanahrasapandeglang@yahoo.co.id), tahun operasional 2000, status tanah milik sendiri, tegangan/daya listrik 220 Volt, 900Watt, No NPWP 31.318.941.7-419.000, luas lahan kurang lebih 243 m<sup>2</sup>. Sekelumit tentang letak lokasi sanggar Pamanah Rasa yang terletak di Desa Sukasari yang merupakan bagian wilayah Kaduhejo Kab. Pandeglang berjarak kurang lebih 7 kilometer dari pusat pemerintahan kabupaten Pandeglang ke arah barat, dengan jarak tempuh 15 menit berkendara. Sebagai penyangga ibukota pemerintahan Desa Sukasari memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi sosial, ekonomi, dan budaya di Kabupaten Pandeglang. Mengingat letak yang sangat strategis, Desa Sukasari mengalami perkembangan sangat pesat dalam berbagai bidang seperti pendidikan, perdagangan, jasa, property, pertanian dan kebudayaan. Jumlah penduduk Desa Sukasari kurang lebih 6000 jiwa yang tersebar di 8 kampung. Mayoritas penduduk adalah petani. Salah satu potensi yang patut dikembangkan adalah seni tradisi dan budaya. Potensi seni dan budaya yang ada memiliki prospek cukup baik untuk dikembangkan di wilayah ini. Salah satu wadah dalam mengembangkan potensi seni dan budaya yang ada adalah terwujudnya sanggar-sanggar seni tradisi. Di Desa Sukasari hanya terdapat satu sanggar seni yakni Sanggar seni Pamanah Rasa ini yang akan menjadi bahan penelitian bagi peneliti. Lokasi Sanggar Pamanah Rasa adalah kurang lebih 300 meter dari jalan raya Labuan ke arah selatan, tepatnya di jalan Kadukaweng belakang kompleks perumahan Bumi Pandeglang Indah (BPI) Rokoy.

Sanggar Pamanah Rasa sangat jelas bergerak dalam bidang kesenian daerah Banten, tidak hanya tari yang diajarkan dalam sanggar ini tetapi musik dan angklung pun dikembangkan. Sanggar Pamanah Rasa dipimpin oleh pasangan suami istri yang gemar akan seni tradisional yaitu Dadan Johari, M.Pd dan Rini

Wilda Ulya, 2014

*Kajian etnokoreologi tari lage pangalasan di sanggar pamanah rasa Pandeglang Banten*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Apriani, S.Pd, pada tahun 2000. Dadan Johari lebih berperan dalam penggarapan musik tari dan angklung dalam penggarapan musik tari yang diciptakan oleh sanggar ini, sedangkan Rini Apriani adalah koreografernya. Dengan tekun Dadan dan Rini mengajarkan kesenian tradisional kepada murid-muridnya, mulai dari gerakan, musik, angklung, dan penataan kostum semua dilakukan di sanggar. Ketertarikan Dadan dan Rini dalam membuat sanggar sudah menjadi cita-cita mereka dan ketertarikan kebudayaan masyarakat Banten yang dianggap unik dan kaya akan unsur estetika. Ketertarikannya juga tumbuh dari rasa prihatin terhadap nasib budaya Banten yang sempat redup, untuk itu Dadan dan Rini memiliki keinginan melestarikan dan mengembangkan kesenian Banten. Dari awal terbentuknya sanggar, terdapat banyak karya yang diciptakan oleh Dadan dan Rini diantaranya adalah : *Rampak Bedug, Saba Budaya, Lagean Pancarona, Sendratari Nyi Parung Kujang, Tabeuhan Ruyuk awi, Trak-trek-trok, Renteng Terebangan, Ja Gendreh, Lage Pamayang, Lage Pangalasan, Cawene Surosowan, Nyi Pohaci Larasati, Selamat Datang, Ngarenteng Ngagembrung, Ruat Gunung, Lagean Batok Ronyok, Lage Pangbagea, Mapag Baraya, Nu Nyusukna Surosowan, Tari Kreasi Jaipongan* dan masih banyak lagi karya tari kreasi dari sanggar ini.

Dari sekian karya seni yang ada di Sanggar Pamanah Rasa, Tari *Lage Pangalasan* karya Rini Apriani menjadi daya tarik tersendiri untuk lebih dicermati atau dikaji menjadi salah satu objek penelitian. Hal ini dikarenakan Tari *Lage Pangalasan* diciptakan pada tahun 2010, tari ini merupakan tari kreasi daerah yang menceritakan cara kehidupan masyarakat Pandeglang zaman dahulu yang mengangkat kehidupan masyarakat petani Pandeglang yang mempunyai kebiasaan atau tradisi memetik buah melinjo yang biasa dikenal sebutan *pangalas* (pemetik) di hutan-hutan atau di kebun sebelum diolah menjadi “emping”. Tas atau kaneron yang terbuat dari daun pandan yang menjadi ciri khas petani dan

menjadi pengolahan properti dalam tarian ini. Esensi dan obsesi kehidupan yang tiada lepas dari suka duka, sakral, religi, dan tantangan yang silih berganti menjadi gambaran dalam tarian "*Lage Pangalasan*". Tarian ini diambil dari gerak dasar Tari Rakyat, *Silat Turumbu*, *Rudat*, dan Pengolahan Properti *Kaneron*. Musik yang digunakan pun dari kesenian *Rudat dan Hadroh*, *Patingtung*, dan pengolahan *gamelan salendro*. Kesenian tersebut memang adanya ciri khas kesenian Banten. Dengan demikian dapat menjadi perpaduan warna baru dalam komposisi musik *Lage Pangalasan*. Sehingga tidak salah jika tarian ini selalu di ikut sertakan dalam berbagai *event* dan dipertunjukkan ketika Provinsi Banten sedang melaksanakan acara-acara besar.

Tari *Lage Pangalasan* merupakan tari berkelompok. Dalam gerakan Tari *Lage Pangalasan* inilah mencerminkan kebiasaan petani wanita yang mengambil buah melinjo di kebun. Tari *Lage Pangalasan* ini pernah menjadi juara terbaik tingkat nasional pada Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) di Lombok NTB 2012, dan pernah juga dipertunjukkan pada *Legian Beach Festival* di Bali 2012, Kementrian Pendidikan Nasional di Jakarta 2012, *Grand Final Kang Nong Banten 2012*, *Culture Budaya* di Yogyakarta 2011, Dialog Keragaman Budaya Indonesia tingkat Nasional di Serang 2013, dan dalam festival-festival lain khususnya di Kabupaten Pandeglang umumnya di Provinsi Banten.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai kemunculan Tari *Lage Pangalasan* sehingga dapat dikenal oleh masyarakat. Lebih jelasnya peneliti akan menganalisis tentang proses penciptaan tarian, penyajian struktur koreografi, rias dan busana. Peneliti tertarik dan akan mengangkat permasalahan Tari *Lage Pangalasan* tersebut kedalam penelitian yang berjudul "**Kajian Etnokoreologi Tari Lage Pangalasan di Sanggar Pamanah Rasa Pandeglang Banten**". Dengan adanya penelitian Tari *Lage Pangalasan* akan tetap terjaga

kelestariannya, keasliannya, lebih berkembang, serta memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri dan tetap menarik sebagai aspek seni budaya penunjang pariwisata daerah.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kajian utama dalam penulisan proposal skripsi ini. Agar permasalahan yang dikaji menjadi lebih jelas, peneliti akan memberikan batasan masalah tersebut dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penciptaan Tari *Lage Pangalasan* di Sanggar Pamanah Rasa Pandeglang Banten?
2. Bagaimana struktur koreografi Tari *Lage Pangalasan* di Sanggar Pamanah Rasa Pandeglang Banten?
3. Bagaimana rias dan busana Tari *Lage Pangalasan* di Sanggar Pamanah Rasa Pandeglang Banten?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses penciptaan Tari *Lage Pangalasan* di Sanggar Pamanah Rasa Pandeglang-Banten.
2. Mendeskripsikan struktur koreografi Tari *Lage Pangalasan* di Sanggar Pamanah Rasa Pandeglang Banten.

3. Mendeskripsikan Rias dan Busana Tari *Lage Pangalasan* di Sanggar Pamanah Rasa Pandeglang Banten.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia seni dan pendidikan, diantaranya sebagai berikut.

1. Peneliti

Menambah ilmu, wawasan, pengalaman dan pemahaman peneliti mengenai Tari *Lage Pangalasan* di Sanggar Pamanah Rasa, Pandeglang Banten.

2. Pencipta

Memberikan gambaran mengenai hasil dari Tari *Lage Pangalasan*, sehingga dapat menjadi tolak ukur dalam penciptaan karya-karya seni sejenis selanjutnya.

3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pandeglang

Mendapatkan tambahan dokumentasi tentang Tari *Lage Pangalasan* dan diharapkan dapat mengupayakan pembinaan, pelestarian serta pengembangan Tari *Lage Pangalasan* sebagai tari kreasi kebanggaan masyarakat Pandeglang Banten.

4. Peneliti Lain

Penelitian ini untuk menambah acuan dalam wawasan di bidang seni budaya nusantara, khususnya tentang Tari *Lage Pangalasan* yang berada di Kabupaten Pandeglang Banten dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

5. Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung

Menambah khasanah pustaka (*literature*) pada Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung mengenai Tari kreasi dibidang seni Nusantara.



## E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi yang peneliti terapkan pada penulisan skripsi ini, yaitu :

### 1. Judul

Pemilihan judul penelitian diambil dari masalah-masalah yang muncul pada latar belakang sebuah penelitian. Beberapa masalah yang muncul, kemudian diturunkan menjadisebuah judul yang menarik. Melalui latar belakang mengenai lahirnya sebuah tarian di Provinsi Banten yaitu Tari Lage Pangalsan, peneliti tertarik untuk menjadikan tari tersebut sebagai sebuah subjek penelitian, yang selanjutnya dikembangkan oleh peneliti melalui sebuah sanggar yang mengembangkan tarian tersebut.

Sanggar yang dipilih oleh peneliti adalah Sanggar Pamanah Rasa yang bertempat di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Dari hal tersebut di atas judul yang diberikan pada penelitian ini adalah Kajian Etnokoreologi Tari Lage Pangalasan Di Sanggar Pamanah Rasa Pandeglang Banten.

### 2. Halaman Pengesahan

Pada halaman pengesahan ini berisi tentang legalitas mengenai isi dari skripsi atau penelitian yang dibuat oleh seorang peneliti. Pada lembar pengesahan skripsi, ditantangani oleh pembimbing dan ketua jurusan yang fungsinya untuk memberikan pengesahan mengenai penelitian tersebut. Pada penelitian mengenai Kajian Etnokoreologi Tari *Lage Pangalsan* di Sanggar Pamanah Rasa Pandeglang Banten, ditandatangani oleh pembimbing I yaitu Ibu Prof. Dr. H. Tati Narawati, M.Hum, pembimbing II yaitu Bapak Ace Iwan Suryawan, S.Pd., M.Hum, dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Ibu Dr. Frahma Sekarningsih, S.Sen., M.Si.

### 3. Halaman Pernyataan

Halaman pernyataan merupakan hasil karya peneliti sendiri, tanpa menjiplak atau melakukan tindakan plagiarisme dari manapun.

4. Ucapan Terimakasih

Halaman yang mengemukakan mengenai ucapan terimakasih disampaikan secara singkat, jelas dan padat kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian yang mengenai Kajian Etnokoreologi Tari *Lage Pangalasan* di Sanggar Pamanah Rasa Pandeglang Banten.

5. Abstrak

Abstrak dalam penelitian Kajian Etnokoreologi Tari *Lage Pangalasan* di Sanggar Pamanah Rasa Pandeglang Banten. Selanjutnya isi dalam abstrak penelitian ini menjelaskan mengenai tujuan dilakukannya penelitian ini yang bersangkutan dengan latar belakang penelitian ini. Dengan kesimpulan dan rekomendasi yang dihasilkan melalui metode-metode penelitian yang digunakan.

6. Daftar Isi

Daftar isi merupakan sistematika isi penelitian secara berurutan yang digunakan untuk mempermudah pembaca menemukan bagian-bagian, seperti judul maupun subjudul yang dicari, maka peneliti menggunakan nomor pada setiap halamannya yang dilengkapi dengan penggunaan bab pada setiap awal pembahasan dan diikuti dengan menggunakan sub judul.

7. Daftar Gambar

Gambar-gambar yang peneliti gunakan untuk mendukung kegiatan dalam uraian penelitian disajikan menggunakan nomor urut bab yang disertai dengan nomor urut dari gambar pertama hingga gambar terakhir. Beberapa daftar gambar yang tertera pada penelitian ini yaitu gambar-

gambar seputar struktur penyajian tari *Lage Pangalasan* di Sanggar Pamanah Rasa Pandeglang Banten.

#### 8. Daftar Lampiran

Daftar Lampiran pada penelitian ini merupakan lampiran-lampiran pada penelitian ini disajikan secara berurutan. Lampiran yang terdapat pada penelitian ini diantaranya adalah pedoman wawancara, surat perizinan penelitian, surat keputusan.

#### 9. BAB I : Pendahuluan

- a. Latar belakang penelitian
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian
- d. Metode Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Struktur Organisasi Skripsi

#### 10. BAB II : Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu bagian yang terpenting, karena fungsinya yang menjadi landasan-landasan teoritis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Setiap kutipan, gagasan ataupun pendapat yang dikemukakan oleh para ahli harus menggunakan kaidah-kaidah dalam pencantumannya. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadinya plagiarisme. Dalam penelitian ini pustaka-pustaka yang digunakan tercantum pada daftar pustaka.

#### 11. BAB III : Metode Penelitian

- a. Lokasi dan Subjek Penelitian
- b. Metode Penelitian

- c. Definisi Operasional
- d. Instrument Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data
- e. Analisis Data

## 12. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini, peneliti melakukan pengolahan-pengolahan dari data yang telah didapat melalui metode penelitian. Dari hasil tersebut peneliti mendeskripsikan dan menganalisis sesuai dengan data yang didapatkan, selanjutnya peneliti mengkaitkannya dengan landasan-landasan teoritis yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Penelitian tentang Kajian Etnokoreologi Tari *Lage Pangalasan* di Sanggar Pamanah Rasa Pandeglang Banten, menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yang diantaranya adalah mengenai proses penciptaan tari, struktur penyajiannya serta rias dan busana. Hasil tersebut diperkuat dengan adanya pendokumentasian seputar tari *Lage Pangalasan*.

## 13. BAB V : Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti mengenai penelitian ini, menyajikan tentang analisis data yang ditemukan oleh peneliti mengenai masalah yang diteliti. Kesimpulan tersebut diuraikan secara singkat, jelas dan padat. Untuk saran pada penelitian ini ditujukan bagi pihak yang terkait pada proses penggarapan tari *Lage Pangalasan* kepada masyarakat luas sebagai pengguna dan penikmat kesenian berikut penelitian ini, serta kepada calon peneliti yang akan meneliti seputar tari ini.

## 14. Daftar Pustaka

Di dalam daftar pustaka, terdapat pustaka-pustaka yang dijadikan sebagai sumber atau acuan dari landasan teori untuk memperkuat penelitian ini. Sumber yang digunakan pada penelitian ini tidak hanya

sumber tertulis saja, akan tetapi menggunakan sumber tercetak seperti foto.

#### 15. Lampiran-lampiran

Lampiran-lampiran ini adalah berupa pendokumentasian dari penelitian yang dapat dijadikan sebagai bukti penguat penulisan.